

ANALISIS PENGUASAAN TANAH DALAM KAWASAN HUTAN TANAH AB DI DESA KANIGORO KABUPATEN GUNUNGKIDUL

Oleh :
Okto Olop Tua Saragi

INTISARI

Tanah *Ab* (*Afgeschreven djati-bosch gronden, ab gronden*) merupakan tanah yang dikeluarkan dari pengelolaan hutan jati pada masa penataan hutan oleh jawatan kehutanan Hindia Belanda (*Boshwezwen*) pada tahun 1904-1933. Saat ini Tanah *Ab* dikelola oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK) Daerah Istimewa (DI) Yogyakarta. Permasalahan okupasi Tanah *Ab* di Kabupaten Gunung Kidul DI Yogyakarta telah terjadi sejak awal kemerdekaan hingga saat ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang menyebabkan masyarakat di Desa Kanigoro Kabupaten Gunungkidul melakukan penguasaan tanah dalam kawasan hutan Tanah *Ab*.

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari Data Primer yang diperoleh melalui wawancara terhadap responden terpilih dan Data Sekunder yang diperoleh dari dokumen.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa benar telah terjadi penguasaan tanah dalam kawasan hutan Tanah *Ab* yang terdapat di Desa Kanigoro Kabupaten Gunungkidul yang tersebar di beberapa titik oleh masyarakat dan bentuk penguasaannya berupa digarap dan dimanfaatkan sebagai kegiatan pertanian, sebagai tempat tinggal, sebagai bangunan rumah ibadah, bangunan sosial maupun jalan umum. Kemudian terdapat faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat di Desa Kanigoro Kabupaten menguasai tanah dalam kawasan hutan Tanah *Ab* yaitu; faktor kependudukan karena penduduk tersebut berada di sekitar kawasan hutan Tanah *Ab* tersebut, faktor sejarah yaitu warisan yang diberikan secara turun-menurun dari orang tua sejak dahulu, faktor ekonomi yaitu kawasan hutan Tanah *Ab* digunakan sebagai lahan pertanian, dan faktor kebijakan pemerintah yang sampai saat ini belum mengukuhkan status Tanah *Ab* sebagai kawasan hutan definitif. Perlunya pengukuhan status kawasan hutan terhadap Tanah *Ab* di Kabupaten Gunungkidul disegerakan.

Kata Kunci : Penguasaan tanah, Kawasan Hutan, Tanah *Ab*

***THE ANALYSIS OF LAND CONTROL IN THE AB LAND
FOREST AREA IN KANIGORO VILLAGE
GUNUNGKIDUL REGENCY***

***By :
Okto Olop Tua Saragi***

ABSTRACT

Ab land (Afgeschreven djati-bosch gronden, ab gronden) is land which was removed from teak forest management during the forest management period by the Dutch East Indies forestry service (Boshwezwen) in 1904-1933. Ab Land currently is managed by the Yogyakarta Special Region (DI) Environment and Forestry Service (LHK). The problem of occupation of Ab Land in Gunungkidul Regency, DI Yogyakarta has occurred since the beginning of independence until now.

The aim of this study is that to analyze the factors which cause people in Kanigoro Village, Gunungkidul Regency to control land in the Ab Land forest area.

This study used a qualitative method. The data sources in this research consisted of Primary Data obtained through interviews with selected respondents and Secondary Data obtained from documents.

Based on the results of the research and discussion, it is concluded that it is true that land control has occurred in the Ab Land forest area in Kanigoro Village, Gunungkidul Regency, which is spread across several points by the community. Furthermore, the control is in the form of cultivation and use for agricultural activities, as a place to live, as a building for a house of worship, social buildings and public roads. Moreover, there are factors which cause people in Kanigoro Village, Regency to control land in Ab Land forest area that are population factors since the population is located around the Ab Land forest area, historical factors, namely inheritance given from generation to generation from parents long ago, economic factors, namely the Ab Land forest area is used as agricultural land, and government policy factors which until now has not confirmed Ab Land's status as a definitive forest area. In addition, the confirmation the forest area status of Ab Land in Gunungkidul Regency is important to conduct immediately.

Key words: Land control, Forest Area, Ab Land